

**HUBUNGAN MINAT DAN POTENSI DIRI DENGAN PEMILIHAN
PROGRAM STUDI ASURANSI SYARIAH MAHASISWA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN SUMATERA UTARA**

Muhammad Arif

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
muhammad4rif@yahoo.co.id

Abstract

This study aims to determine the relationship of variables of interest, self-potential, with the decision of students to choose the study program of Takaful insurance. The research method used is quantitative research method with primary data obtained from the questionnaire data measured using Likers scale. The data of this study were collected by using questionnaires which were then processed by using multiple linear regression test with the help of SPSS 17 program. The result of this study stated that the interest variable (X1) correlated positively and significantly to the selection of sharia study program with a partial correlation of 0.358 with $p < 0,05$, self-potential variable (X2) correlated positively and significantly to the selection of sharia study program with partial correlation of 0.408 with $p < 0,05$, while together with the variable of interest and self potential also positive influence toward the selection of Sharia insurance program evidenced by the coefficient of $F_{rag} = 58.654$ where $p < 0.05$.

Keywords: Decision Choosing Study Program, Interest, Self Potential

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan variabel minat, potensi diri, dengan keputusan mahasiswa memilih program studi asuransi syariah. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif dengan data primer yang diperoleh dari data kuesioner yang diukur menggunakan skala *likert*. Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner yang kemudian diolah dengan menggunakan uji regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS 17. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa variabel minat (X1) berhubungan positif dan signifikan terhadap pemilihan program studi asuransi syariah dengan korelasi parsial 0,358 dengan $p < 0,05$, variabel potensi diri (X2) berhubungan positif dan signifikan terhadap pemilihan program studi asuransi syariah dengan korelasi parsial sebesar 0.408 dengan $p < 0,05$, sedangkan secara bersama sama variabel minat dan potensi diri juga berpengaruh positif terhadap pemilihan program studi asuransi Syariah dibuktikan dengan koefisien $F_{reg} = 58,654$ dimana $p < 0,05$.

Kata kunci: Keputusan Memilih Program Studi, Minat, Potensi Diri

Pendahuluan

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan *Education For All Global Monitoring Report 2012* yang dikeluarkan oleh UNESCO setiap tahun dan berisi hasil pemantauan pendidikan dunia, dari 120 negara, *Education Development Index (EDI)* Indonesia berada pada posisi ke-64. Hasil survey PERC (*Political and Economic Risk Consultancy*) dan UNDP (*United Nations Development Program*). PERC menyebutkan bahwa sistem Pendidikan di Indonesia menempati posisi terburuk di kawasan Asia (dari 12 negara yang disurvei oleh PERC). Korea Selatan dinilai memiliki sistem pendidikan terbaik, disusul Singapura, Jepang, Taiwan, India, Cina dan Malaysia. Indonesia menduduki urutan ke-12 setingkat dibawah Vietnam. Hal ini menunjukkan bahwa mutu pendidikan di Indonesia masih tergolong rendah. Padahal pendidikan merupakan sumber kemajuan bangsa dan faktor penentu daya saing bangsa (Munir: 2008). Selain itu pendidikan juga berperan dalam menghasilkan sumber daya manusia dan membentuk manusia sehingga dapat berperan dalam kehidupannya (Mukhidin: 2012, 2).

Perguruan tinggi merupakan salah satu satuan penyelenggara pendidikan tinggi yang merupakan lanjutan dari jenjang pendidikan menengah di jalur pendidikan formal. Hal ini sesuai dengan pengertian perguruan tinggi menurut UU No. 20 tahun 2003 pasal 19 ayat 1 yang menyatakan bahwa: Perguruan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi. Macam dan jenis perguruan tinggi di Indonesia juga beragam, seperti berbentuk Politeknik, Sekolah Tinggi, Akademik, Universitas, dan Institut. Pada setiap jenis perguruan tinggi tersebut biasanya memiliki sejumlah jurusan atau program studi yang ditawarkan. Setiap calon mahasiswa yang akan memasuki suatu perguruan tinggi, akan dihadapkan kepada pemilihan program studi atau jurusan yang akan dimasukinya. Pemilihan program studi bagi

mahasiswa merupakan saat-saat yang menentukan masa depan dalam setiap fase kehidupan yang merupakan salah satu bentuk pengambilan keputusan.

Pengambilan keputusan yang penting ini, juga akan menentukan arah dan bagaimana perkembangannya berikutnya. Berk, (2012) mengatakan bahwa saat remaja, seorang individu telah mampu dan dihadapkan untuk bertanggungjawab dan menjalankan tugas kognitifnya secara efektif. Santrok, (2007) juga mengungkapkan bahwa di saat fase remaja, setiap individu telah mencapai 4 tahapan perkembangan pemikiran dalam bentuk operasional secara formal yang ditandai dengan dengan kemampuan berpikir secara abstrak, idealistik dan logis. Adanya pemikiran operasional formal membuat individu semakin mampu untuk mengantisipasi masa depan atau kemampuan membuat skemata kognitif untuk merumuskan rencana bagi masa depannya sehingga pada gilirannya remaja mampu membuat perencanaan dan melakukan evaluasi terhadap rencana-rencana di masa depan (Desmita: 2012).

Pemilihan jurusan tertentu bukanlah menjadi suatu kegiatan yang mudah dalam prosesnya. Pengaruh dari internal dan eksternal juga mengambil peran dalam hal tersebut. Hal inilah kadang membuat banyak remaja terjebak dalam ketidaktepatan dalam proses pengambilan keputusan.

Dua dari beberapa faktor yang mempengaruhi dalam proses pengambilan keputusan dalam pemilihan jurusan ini adalah minat dan potensi diri. Sebagai sebuah konstruk psikologi, Minat merupakan suatu hal yang memperlihatkan kecenderungan jiwa seseorang terhadap suatu obyek dengan disertai perasaan senang, suka, gembira tanpa adanya keterpaksaan karena merasa berkepentingan akan obyek tersebut. Menurut pendapat Slameto (2010: 57), “Minat adalah kecenderungan untuk tetap memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan”. Minat merupakan faktor pendorong bagi seseorang untuk melakukan sesuatu. Begitu juga ketika mahasiswa berminat untuk menjadi guru maka mahasiswa tersebut akan terdorong untuk memilih program studi pendidikan keguruan. dan apabila seseorang mahasiswa berkeinginan menjadi akuntan, pastinya individu tersebut harusnya memilih program studi akuntansi.

Menurut Hurlock (1978, 114) minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih. Bila mereka melihat bahwa sesuatu akan menguntungkan, mereka merasa berminat. Ini kemudian mendatangkan kepuasan, bila kepuasan berkurang

dan minatpun berkurang. Menurut Sujanto (2008: 92) minat ialah sesuatu pemusatan perhatian yang tidak disengaja yang terlahir dengan penuh kemauannya dan yang tergantung dari bakat dan lingkungannya. Jadi minat muncul apabila individu tersebut terhadap sesuatu yang dirasakan menarik dan bermakna serta dibutuhkan oleh individu. Menurut Mappiare (1994, 62) mengemukakan minat adalah suatu perangkat mental yang terdiri dari suatu campuran dari perasaan, harapan, pendirian, prasangka, rasa takut, atau kecenderungankecenderungan lain yang mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu. Dari pengertian tersebut kita memperoleh kesan bahwa minat itu, sebenarnya mengandung unsur-unsur : kognisi (menenal), emosi (perasaan), dan konasi (kehendak). Dan oleh sebab itu, minat dapat dianggap sebagai respon yang sadar ; sebab kalau tidak demikian, maka minat tak akan mempunyai arti apa-apa. Unsur kognisi, dalam arti, minat itu didahului oleh pengetahuan dan informasi mengenai obyek yang dituju oleh minat tersebut. Unsur emosi, karena dalam partisipasi atau pengalaman itu disertai dengan perasaan tertentu (biasanya perasaan senang). Sedangkan unsur konasi merupakan kelanjutan dari kedua unsur tersebut yaitu yang diwujudkan dalam bentuk kemauan dan hasrat untuk melakukan suatu kegiatan, termasuk kegiatan yang diselenggarakan oleh Lembaga pendidikan.

Selain minat, dalam pertimbangan memilih jurusan juga melihat potensi diri yang dimiliki oleh mahasiswa tersebut. Setiap individu tentu mengetahui potensi dirinya dalam bidang tertentu, sehingga diharapkan memilih jurusan sesuai dengan kemampuannya agar lebih cepat dalam memahami materi perkuliahan. Potensi dapat diartikan sebagai suatu kemampuan dasar yang masih terpendam dan menunggu untuk diwujudkan menjadi sesuatu kekuatan nyata dalam diri sesuatu tersebut. Potensi juga dapat kita artikan sebagai kemampuan dasar dari sesuatu yang masihterpendam didalamnya yang menunggu untuk diwujudkan menjadi sesuatu kekuatan nyata dalam diri sesuatu tersebut (Wiyono, 2006:37). Dengan demikian Pihadhi (2004, 6) potensi bisa disebut sebagai kekuatan, energi, atau kemampuan yang terpendam yang dimiliki dan belum dimanfaatkan secara optimal.Potensi diri yang dimaksud disini suatu kekuatan yang masih terpendam yang berupa fisik, karakter, minat, bakat, kecerdasan dan nilai-nilai yang terkandung dalam diri tetapi belum dimanfaatkan dan diolah. Sedangkan Habsari (2005, 2) menjelaskan, potensi diri adalah kemampuan dan

kekuatan yang dimiliki oleh seseorang baik fisik maupun mental dan mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan bila dilatih dan ditunjang dengan sarana yang baik. Sedangkan diri adalah seperangkat proses atau ciri-ciri proses fisik, perilaku dan psikologis yang dimiliki. Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa potensi diri adalah kemampuan dasar yang dimiliki oleh seseorang yang masih terpendam dan mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan jika didukung dengan latihan dan sarana yang memadai. Adapun beberapa indikator potensi diri yaitu: suka belajar dan melihat kekurangan diri, mempunyai sikap yang luwes, berani melakukan perbaikan, tidak pernah menyalahkan orang lain, dan memiliki sikap yang tulus.

Berdasarkan uraian di atas, tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan minat (X1) terhadap keputusan memilih program studi asuransi syariah, untuk mengetahui pengaruh potensi diri (X2) terhadap keputusan memilih program studi asuransi syariah. Dan untuk mengetahui pengaruh minat dan potensi diri secara bersama-sama berhubungan dengan pemilihan program studi asuransi Syariah.

Berdasarkan hal di atas, maka dirumuskan dua hipotesis dalam penelitian, yaitu hipotesis mayor dan hipotesis minor.

Hipotesis mayor penelitian ini adalah ada hubungan antara minat dan potensi diri dengan pemilihan program studi asuransi syariah mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara

Hipotesis minor penelitian ini adalah:

- a) Ada hubungan antara minat dengan pemilihan program studi asuransi syariah mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara.
- b) Ada hubungan antara potensi diri dengan pemilihan program studi asuransi syariah mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara

Metodologi

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Sasaran dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan minat, potensi diri, terhadap keputusan mahasiswa dalam memilih program studi asuransi Syariah UIN Sumatera Utara. Jenis data yang digunakan

pada penelitian ini adalah data kuantitatif yang merupakan data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan. Untuk sumber data menggunakan data primer dan data sekunder. Penelitian ini dilakukan di program studi asuransi Syariah dengan responden mahasiswa angkatan tahun 2016 program studi asuransi Syariah fakultas FEBI UIN SU.

Sugiyono (2008) teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Teknik sampling yang digunakan oleh penulis adalah *non probability sampling*. Menurut Sugiyono (2008) *Non Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

Teknik *Non Probability Sampling* yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini lebih tepatnya penulis menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengertian *purposive sampling* menurut Sugiyono (2008) adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sehingga data yang diperoleh lebih representatif dengan melakukan proses penelitian yang kompeten dibidangnya. Berdasarkan hasil perhitungan sampel yang dilakukan, maka sampel yang diambil berdasarkan sampel yang terbanyak yaitu 77 orang.

Data penelitian ini akan dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner yang kemudian diolah menggunakan beberapa uji statistik yaitu: uji statistik deskriptif, uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji koefisien determinasi, uji statistik t.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil uji coba skala pemilihan jurusan yang berjumlah 45 butir, diketahui bahwa terdapat 5 aitem yang gugur, yaitu aitem nomor 7, 20, 21, 33, dan 35, aitem yang valid berjumlah 40 aitem, dan memiliki varian butir $r_h = 0,365$ sampai $r_h = 0,742$. Berdasarkan hasil analisis validitas angket yang telah didistribusikan penyebarannya. Kemudian dilakukan pula uji reliabilitas angket menggunakan formula *Alpha Cronbach* sebagai berikut;

Contoh perhitungan untuk angket nomor 1:

$$S_b^2 = \frac{\left(\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N} \right)}{N}$$

$$S_b^2 = \frac{\left(335 - \frac{(97)^2}{30}\right)}{30}$$

$$S_b^2 = \frac{(335 - 313,63)}{30}$$

$$S_b^2 = 0,712$$

Dengan cara yang sama, dapat dihitung nilai S_b^2 untuk angket no 2 diperoleh nilai $S_b^2 = 0,872$. Setelah didapatkan nilai S_b^2 untuk ke 40 angket maka dihitung $\sum S_b^2$ sehingga diperoleh $\sum S_b^2 = 38,880$.

Selanjutnya harga $S_t^2 =$ dapat dicari dengan rumus sebagai berikut :

$$S_t^2 = \frac{\left(\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}\right)}{N}$$

$$S_t^2 = \frac{\left(453992 - \frac{(3578)^2}{30}\right)}{30}$$

$$S_t^2 = \frac{(453992 - 426736,1)}{30}$$

$$S_t^2 = 908,53$$

Kemudian dilakukanlah perhitungan :

$$r_{11} = \left(\frac{30}{30-1}\right)\left(1 - \frac{38,880}{908,53}\right)$$

$$r_{11} = 0,982$$

Berdasarkan hasil perhitungan reliabilitas tes dapat disimpulkan bahwa 40 butir angket pemilihan jurusan yang telah divalidkan adalah reliabel, dan setelah ditafsirkan dengan indeks koefisien korelasi maka instrumen angket yang diujicobakan memiliki tingkat kepercayaan yang sangat tinggi dengan $r_{11} = 0,982$. Dengan demikian dari 40 angket yang telah dinyatakan valid dapat dipercaya untuk digunakan dalam penelitian sebagai alat pengumpul data.

Selanjutnya berdasarkan hasil uji coba skala minat yang berjumlah 45 butir, diketahui bahwa terdapat 5 aitem yang gugur yaitu aitem nomor 11, 19, 27, 37 dan 41, sedangkan aitem yang valid berjumlah 40 aitem dan memiliki

koefisien korelasi $r_h = 0,389$ sampai $r_h = 0,951$. Berdasarkan hasil analisis reliabilitas yang menggunakan formula *Alpha Cronbach*, diperoleh hasil sebagai berikut:

Contoh perhitungan untuk angket nomor 1:

$$S_b^2 = \frac{\left(\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N} \right)}{N}$$

$$S_b^2 = \frac{\left(350 - \frac{(100)^2}{30} \right)}{30}$$

$$S_b^2 = \frac{(350 - 333,33)}{30}$$

$$S_b^2 = 0,556$$

Dengan cara yang sama, dapat dihitung nilai S_b^2 untuk angket no 2 diperoleh nilai $S_b^2 = 0,373$. Setelah didapatkan nilai S_b^2 untuk ke 40 angket maka dihitung $\sum S_b^2$ sehingga diperoleh $\sum S_b^2 = 39,466$.

Selanjutnya harga $S_t^2 =$ dapat dicari dengan rumus sebagai berikut :

$$S_t^2 = \frac{\left(\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N} \right)}{N}$$

$$S_t^2 = \frac{\left(471761 - \frac{(3653)^2}{30} \right)}{30}$$

$$S_t^2 = \frac{(471761 - 444813,63)}{30}$$

$$S_t^2 = 898,25$$

Kemudian dilakukanlah perhitungan :

$$r_{11} = \left(\frac{30}{30-1} \right) \left(1 - \frac{39,466}{898,25} \right)$$

$$r_{11} = 0,981$$

Berdasarkan hasil perhitungan reliabilitas tes dapat disimpulkan bahwa 40 butir Angket minat telah divalidkan adalah reliabel, dan setelah ditafsirkan dengan

indeks koefisien korelasi maka instrumen angket yang diuji cobakan memiliki tingkat kepercayaan yang sangat tinggi dengan $r_{11} = 0,981$. Dengan demikian dari 40 angket yang telah dinyatakan valid dapat dipercaya untuk digunakan dalam penelitian sebagai alat pengumpul data.

Selanjutnya berdasarkan hasil uji coba skala potensi diri yang berjumlah 45 aitem, diketahui bahwa 5 aitem yang gugur, yaitu aitem nomor 5, 17, 24, 31 dan 39, aitem valid berjumlah 40 aitem, yang memiliki koefisien korelasi $r_h = 0,362$ sampai $r_h = 0,951$. Berdasarkan hasil analisis reliabilitas yang menggunakan formula *Alpha Cronbach*, diperoleh indeks reliabilitas sebagai berikut:

Contoh perhitungan untuk angket nomor 1 :

$$S_b^2 = \frac{\left(\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N} \right)}{N}$$

$$S_b^2 = \frac{\left(287 - \frac{(89)^2}{30} \right)}{30}$$

$$S_b^2 = \frac{(287 - 264,03)}{30}$$

$$S_b^2 = 0,766$$

Dengan cara yang sama, dapat dihitung nilai S_b^2 untuk angket no 2 diperoleh nilai $S_b^2 = 0,677$. Setelah didapatkan nilai S_b^2 untuk ke 40 angket maka dihitung $\sum S_b^2$ sehingga diperoleh $\sum S_b^2 = 40,878$.

Selanjutnya harga S_t^2 = dapat dicari dengan rumus sebagai berikut :

$$S_t^2 = \frac{\left(\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N} \right)}{N}$$

$$S_t^2 = \frac{\left(428582 - \frac{(3504)^2}{30} \right)}{30}$$

$$S_t^2 = \frac{(428582 - 409267,2)}{30}$$

$$S_t^2 = 643,83$$

Kemudian dilakukanlah perhitungan :

$$r_{11} = \left(\frac{30}{30-1} \right) \left(1 - \frac{40,878}{643,83} \right)$$

$$r_{11} = 0,961$$

Berdasarkan hasil perhitungan reliabilitas tes dapat disimpulkan bahwa 40 butir Angket Potensi Diri yang telah divalidkan adalah reliabel, dan setelah ditafsirkan dengan indeks koefisien korelasi maka instrumen angket yang diujicobakan memiliki tingkat kepercayaan yang sangat tinggi dengan $r_{11} = 0,961$. Dengan demikian dari 40 angket yang telah dinyatakan valid dapat dipercaya untuk digunakan dalam penelitian sebagai alat pengumpul data.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik Analisis Regresi Berganda. Hal ini dilakukan sesuai dengan judul penelitian dan identifikasi variabel-variabelnya, dimana Analisis Regresi berganda digunakan untuk menganalisis hubungan antara lebih dari satu variabel bebas dengan satu variabel terikat.

Namun sebelum data dianalisis dengan teknik Analisis regresi berganda, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi terhadap variabel yang menjadi pusat perhatian, yaitu data variabel minat dan potensi diri dan pemilihan jurusan.

Uji Asumsi

1. Uji Normalitas Sebaran

Pada langka ini kita akan melakukan analisa, tetapi sebelum malakukan anlisa regresi linear berganda kita harus melakukan *uji ASUMSI KLASIK*, hal ini dilakukan untuk menguji apakah persamaan yang kita gunakan atau uji statistic yang kita gunakan berdistribusi Normal atau tidak, jika berdistribusi Normal artinya Data yang kita gunakan Layak untuk dilakukan uji Regresi Linear Berganda.

Adapun Uji Klasik yang kita gunakan kali ini adalah:

a. Uji Multikolinearitas

Multikolinieritas berarti adanya hubungan yang kuat di antara beberapa atau semua variabel bebas pada model regresi. Jika terdapat Multikolinieritas maka koefisien regresi menjadi tidak tentu, tingkat kesalahannya menjadi sangat

besar dan biasanya ditandai dengan nilai koefisien determinasi yang sangat besar tetapi pada pengujian parsial koefisien regresi, tidak ada ataupun kalau ada sangat sedikit sekali koefisien regresi yang signifikan. Pada penelitian ini digunakan nilai variance inflation factors (VIF) sebagai indikator ada tidaknya multikolinieritas diantara variabel bebas nilai VIF harus lebih besar dari 10.

Hasil Output SPSS menunjukkan

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	Durbin-Watson
1	.709 ^a	.503	.490	19.57668	.503	37.463	2	74	.000	2.037

a. Predictors: (Constant), X1, X2

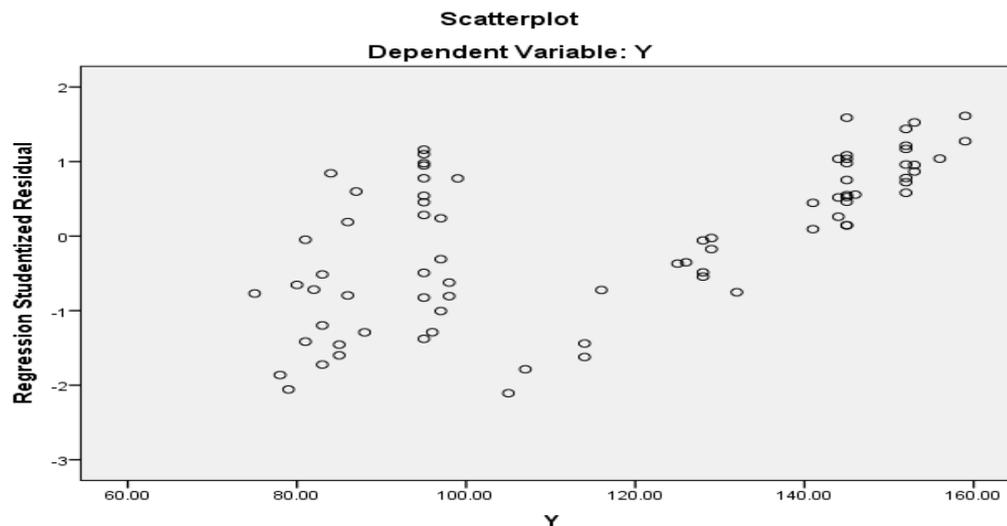
b. Dependent Variable: Y

Terlihat bahwa nilai R Square cukup tinggi sebesar 49% menunjukkan nilai yang lebih besar dari $\alpha = 5\%$ dan Nilai VIF keseluruhan yang diatas 10% menunjukkan tidak adanya gejala Multikolinearitas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Apabila koefisien korelasi dari masing-masing variabel independen ada yang signifikan pada tingkat kekeliruan 5% (0,05), mengindikasikan adanya heteroskedastisitas.

Maka output vieweer yang dihasilkan melalui program SPSS seperti dibawah ini:

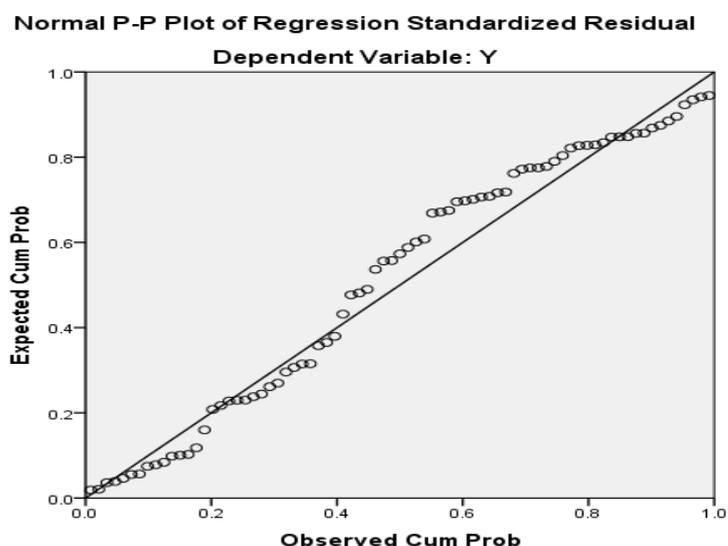


Terlihat grafik scalerplot diatas bahwa titik tidak menyebar secara acak baik dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini menyimpulkan bahwa terjadi Heterokedastisidas model Regresi. Maka data yang kita gunakan memenuhi syarat untuk dilakukan Regresi Berganda.

c. Uji Normatif

Uji Normatif adalah uji asumsi klasik terakhir yang kita gunakan sebelum kita melanjutkan ke uji Regresi Linear berganda. Asumsi normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian kebermaknaan (signifikansi) koefisien regresi, apabila model regresi tidak berdistribusi normal maka kesimpulan dari uji F dan uji t masih meragukan, karena statistik uji F dan uji t pada analisis regrssi diturunkan dari distribusi normal.

Output yang dihasilkan sebagai berikut:



Grafik diatas mempertegas bahwa model regresi yang diperoleh berdistribusi normal, dimana sebaran data berada disekitar garis diagonal.

2. Uji Linieritas Hubungan

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang linier antara kedua variable penelitian. Hubungan yang linier menggambarkan bahwa perubahan pada variabel bebas akan cenderung diikuti oleh perubahan variabel tergantung dengan membentuk garis linier. Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara minat dan potensi diri dengan pemilihan jurusan linier atau tidak. Hasil uji linieritas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Linieritas Hubungan

Korelasional	F	p	Keterangan
Y - X ₁	94.062	0,000	Linier
Y - X ₂	86.593	0,000	Linier

Keterangan :

X₁ = Minat

X₂ = Potensi Diri

Y = Pemilihan Jurusan

F Beda = Koefisien linieritas

p Beda = Proporsi peluang terjadinya kesalahan

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa nilai p pada korelasional Y - X₁ sebesar 0,000 dan korelasional Y - X₂ sebesar 0,000 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linier antara variabel minat dan potensi diri dengan pemilihan jurusan. Hasil linier menunjukkan bahwa teknik regresi dapat digunakan untuk mengetahui hubungan antara 3 variabel dan memprediksikan seberapa besar peran variabel minat dan potensi diri dengan pemilihan jurusan.

Hasil Perhitungan Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan dalam penelitian ini dengan tujuan untuk menguji hipotesis mengenai hubungan variabel minat dan potensi diri dengan pemilihan jurusan. Hasil pengolahan data dengan menggunakan

program SPSS selengkapnya ada pada lampiran dan selanjutnya dijelaskan pada tabel berikut ini :

Tabel Analisis Regresi Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95.0% Confidence Interval for B		Correlations		
	B	Std. Error				Beta	Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial
1 (Constant)	224.648	10.252		21.913	.000	204.220	245.076			
X1	.495	.150	.383	3.297	.002	.794	.196	.732	.358	.238
X2	.507	.132	.446	3.846	.000	.770	.244	.746	.408	.278

a. Dependent Variable: Y

Model persamaan regresi yang dapat dituliskan dari hasil tersebut dalam bentuk persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 224.648 + 0,495 X_1 + 0,507 X_2$$

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Koefisien regresi variabel minat mempunyai hubungan yang positif dengan pemilihan jurusan;
- Koefisien regresi variabel potensi mempunyai hubungan yang positif dengan pemilihan jurusan.

Pada tabel koefisien, pada kolom B pada konstanta (a) adalah 224,648, persepsi minat (X_1) adalah 0,495 dan potensi diri (X_2) adalah 0,507. Nilai korelasi parsial minat (X_1) dengan pemilihan jurusan (Y) sebesar 0,358 dengan $p < 0,05$, artinya terdapat korelasi yang positif dan signifikan. Nilai tersebut menunjukkan bahwa arah hubungan kedua variabel positif, artinya semakin tinggi minat akan semakin tinggi pilih jurusannya, hal itu berlaku pula sebaliknya, semakin rendah minat akan semakin rendah pilih jurusannya, maka hipotesis 1 diterima. Untuk variabel potensi diri (X_2) dengan pemilihan jurusan (Y), nilai korelasi parsial sebesar 0.408 dengan $p < 0,05$ artinya terdapat korelasi yang positif dan signifikan. Nilai tersebut menunjukkan bahwa arah hubungan kedua

variabel positif, artinya semakin tinggi potensi diri akan semakin tinggi pemilihan jurusan, hal itu berlaku pula sebaliknya, semakin rendah potensi diri akan semakin rendah pemilihan jurusannya, maka hipotesis 2 diterima.

Hasil Analisis Regresi Berganda juga menunjukkan bahwa terdapat pehubungan yang signifikan antara minat (X_1) dan potensi diri (X_2) dengan pemilihan jurusan (Y). Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien $F_{reg} = 58,654$ dimana $p < 0,05$. Dengan nilai signifikansi dibawah 0,05 menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel minat dan potensi diri mempunyai korelasi yang signifikan dengan pemilihan jurusan, maka hipotesis 3 diterima.

Tabel. Tabel Analisis regresi secara bersama-sama ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	36183.056	2	18091.528	58.654	.000 ^b
	Residual	22825.074	74	308.447		
	Total	59008.130	76			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Derajat kepercayaan yang digunakan adalah 0,05. Apabila nilai F hasil perhitungan lebih besar daripada nilai F menurut tabel maka hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Outputnya sebagai berikut :

Uji F' menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 58.654 dengan tingkat (sig) 0.000 atau dapat nilai signifikansi 0.000 lebih kecil dari nilai probabilitas 0.005. *Hal tersebut membuktikan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara minat dan potensi diri terhadap pemilihan jurusan atau Secara Simultan (bersama-sama).*”

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara parsial berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel dependen. Derajat signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Apabila nilai signifikan lebih kecil dari derajat kepercayaan maka kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan

bahwa suatu variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen.

Outputnya sebagai berikut:

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95.0% Confidence Interval for B		Correlations		
	B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part
1 (Constant)	224.648	10.252		21.913	.000	204.220	245.076			
X1	-.495	.150	-.383	-3.297	.002	-.794	-.196	-.732	-.358	-.238
X2	-.507	.132	-.446	-3.846	.000	-.770	-.244	-.746	-.408	-.278

a. Dependent Variable: Y

Uji statistik *t-test* (PARSIAL) menunjukkan:

1. Hubungan minat (X_1) terhadap pemilihan jurusan (Y)

Minat memiliki nilai signifikansi (Sig.) 0.002 pada tabel **Coefficients^a** dengan nilai α (derajat signifikansi) 0.05 artinya $0.000 < 0.05$ atau *Terdapat hubungan yang signifikan minat terhadap variabel terikat Pemilihan jurusan*

2. Hubungan potensi diri (X_2) terhadap pemilihan jurusan (Y)

Potensi diri memiliki nilai signifikansi (Sig.) 0.000 dengan nilai α (derajat signifikansi) 0.05 artinya $0.001 < 0.05$ atau *terdapat hubungan yang signifikan antara potensi diri terhadap pemilihan jurusan*

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan dari beberapa variabel dalam pengertian yang lebih jelas. Koefisien determinasi akan menjelaskan seberapa besar perubahan atau variasi suatu variabel bisa dijelaskan oleh perubahan atau variasi pada variabel yang lain.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. Change
1	.783 ^a	.613	.603	17.56266	.613	58.654	2	74	.000

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Dalam bahasa sehari-hari adalah kemampuan variabel bebas untuk berkontribusi terhadap variabel tetapnya dalam satuan persentase.

Uji determinasi menunjukkan bahwa nilai (Adjusted R Square) 0.603 hal ini menunjukkan bahwa minat dan potensi diri berpengaruh 60,3,% terhadap pemilihan jurusan dan sisanya 39,7 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Analisis

Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen yaitu variabel minat dan potensi diri dengan pemilihan jurusan. Estimasi model regresi linier berganda ini menggunakan software SPSS dan diperoleh hasil output sebagai berikut:

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	T	Sig.	95.0% Confidence Interval for B		Correlations		
					B	Std. Error	Beta	Lower Bound	Upper Bound
1 (Constant)	224.648	10.252	21.913	.000	204.220	245.076			

X1	.495	.150	.383	3.297	.002	.794	.196	.732	.358	.238
X2	.507	.132	.446	3.846	.000	.770	.244	.746	.408	.278

a. Dependent Variable: Y

Hasil uji Regresi Linear berganda menunjukkan bahwa

- 1) Nilai (constant) menunjukkan nilai sebesar 224,648 artinya jika nilai variabel *independent* (bebas) nol maka nilai variabel *dependen* (terikat) sebesar 224,648 dalam hal ini jika Rasio minat dan potensi diri bernilai 0,00 (nol) maka rasio pemilihan jurusan akan meningkat sebesar 23% (pembulatan)
- 2) Nilai variabel minat menunjukkan tanda positif dinilai (0.383) artinya setiap kenaikan 1(satu) nilai pada variabel minat dalam hal ini meningkatkan 1% Rasio minat akan menaikkan nilai variabel Y (Pemilihan jurusan) sebesar 0,99%
- 3) Nilai variabel potensi diri juga menunjukkan tanda positif yang berarti setiap kenaikan 1(satu) nilai pada variabel potensi diri akan menaikkan nilai variabel Y, dalam hal ini setiap meningkatnya 1% Rasio potensi diri akan menurunkan variabel pemilihan jurusan sebesar 0,99%. Variabel potensi diri pada tabel sebesar, 0.507

Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Mean Empirik

Besarnya mean hipotetik (Mean teoritik) dan *standartdeviasi* (σ) dihitung dengan mendasarkan pada jumlah aitem yang valid, skor maksimal serta skor minimal pada masing-masing alternatif jawaban. Guna memudahkan dalam interpretasi data kemudian dilakukan kategorisasi. Kategorisasi dilakukan dengan menggunakan model distribusi normal (Azwar: 2007).

1. Mean Hipotetik

Untuk variabel pemilihan jurusan, jumlah butir yang dipakai adalah sebanyak 40 butir yang diformat dengan skala Likert dalam 4 pilihan jawaban, maka mean hipotetiknya adalah $\{(40 \times 1) + (40 \times 4)\} : 2 = 100$.

Untuk variabel minat, jumlah butir yang dipakai adalah sebanyak 40 butir yang diformat dengan skala Likert dalam 4 pilihan jawaban, maka mean hipotetiknya adalah $\{(40 \times 1) + (40 \times 4)\} : 2 = 100$.

Untuk variabel potensi diri, jumlah butir yang dipakai adalah sebanyak 40 butir yang diformat dengan skala Likert dalam 4 pilihan jawaban, maka mean hipotetiknya adalah $\{(40 \times 1) + (40 \times 4)\} : 2 = 100$.

2. Mean Empirik

Berdasarkan hasil analisis data, seperti yang terlihat dari analisis uji normalitas diketahui bahwa, mean empirik pemilihan jurusan adalah 117,16, variable minat adalah 105,34 dan untuk variabel potensi diri adalah 109,16 seperti yang terlihat pada tabel berikut ini :

Tabel. Hasil Perhitungan Nilai Rata-rata Hipotetik dan Nilai Rata-rata Empirik

VARIABEL	NILAI RATA-RATA		KETERANGAN
	Hipotetik	Empirik	
Pemilihan Jurusan	100	117,16	Tergolong Sedang
Minat	100	105,34	Tergolong sedang
Potensi diri	100	109,16	Tergolong sedang

Hal ini juga dapat dari output SPSS sebagai berikut:

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation	Variance
					Statistic	Std. Error		
					Statistic	Statistic		
X1	77	77.00	78.00	155.00	105.33	2.4551	21.5434	464.121
Y	77	84.00	75.00	159.00	117.15	3.1754	27.8643	776.423
X2	77	76.00	78.00	154.00	109.15	2.7959	24.5346	601.949

Valid								
N	77							
(listwise)								
e)								

Dari hasil analisis data diketahui bahwa mean empirik variabel pemilihan jurusan adalah 117,16, variabel minat adalah 105,34 dan untuk variabel potensi diri adalah 109,16, maka dapat dikatakan bahwa untuk variabel pemilihan jurusan termasuk dalam kategori sedang, untuk variabel minat termasuk dalam kategori sedang sedangkan variabel potensi diri termasuk kategori sedang.

Pembahasan

1. Pembahasan Hipotesis Mayor

Hasil yang diperoleh dari penelitian menunjukkan bahwa minat dan potensi diri memiliki hubungan positif yang signifikan dengan pemilihan jurusan program studi asuransi syariah. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien $F_{reg} = 58,654$ dimana $p < 0,05$. Ini menandakan minat dan potensi diri berhubungan signifikan dengan pemilihan jurusan, semakin tinggi nilai minat dan potensi diri maka pemilihan jurusan akan semakin tinggi. Sebaliknya semakin rendah nilai minat dan potensi diri semakin rendah pula pemilihan jurusan.

Selain itu terdapat juga hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan nilai koefisien determinan sebesar 0,603 yang artinya variabel pemilihan jurusan dapat dibentuk oleh variabel minat dan potensi diri adalah sebesar 60,3%, sedangkan masih terdapat 39,7% (100% - 60,3%) variabel bebas lainnya yang mempunyai hubungan dengan pemilihan jurusan namun belum terdapat dalam penelitian ini.

2. Pembahasan Hipotesis Minor Pertama

Hasil penelitian menunjukkan nilai korelasi parsial minat (X_1) dengan pemilihan jurusan (Y) sebesar 0,358 dengan $p < 0,05$, artinya terdapat korelasi yang positif dan signifikan. Nilai tersebut menunjukkan bahwa arah hubungan kedua variabel positif, artinya semakin tinggi minat akan semakin tinggi pemilihan jurusan, hal itu berlaku pula sebaliknya, semakin rendah minat akan semakin rendah pemilihan jurusannya, dengan demikian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima.

3. Pembahasan Hipotesis Minor Kedua

Hasil penelitian ini menunjukkan nilai korelasi parsial sebesar 0.408 dengan $p < 0,05$ artinya terdapat korelasi yang positif dan signifikan. Nilai tersebut menunjukkan bahwa arah hubungan kedua variabel positif, artinya semakin tinggi potensi diri akan semakin tinggi pemilihan jurusan, hal itu berlaku pula sebaliknya, semakin rendah potensi diri akan semakin rendah pemilihan jurusannya, dengan demikian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil-hasil yang telah diperoleh dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan yang signifikan antara minat dan potensi diri dengan pemilihan jurusan. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien $F_{reg} = 58,654$ dimana $p < 0,05$. Ini menandakan minat dan potensi diri berhubungan signifikan dengan pemilihan jurusan, semakin tinggi nilai minat dan potensi diri maka pemilihan jurusan akan semakin tinggi. Sebaliknya semakin rendah nilai minat dan potensi diri, maka pemilihan jurusan akan semakin rendah.
2. Nilai korelasi parsial minat (X_1) dengan pemilihan jurusan (Y) sebesar 0,358 dengan $p < 0,05$, artinya terdapat korelasi yang positif dan signifikan. Nilai tersebut menunjukkan bahwa arah hubungan kedua variabel positif, artinya semakin tinggi minat akan semakin tinggi pemilihan jurusan, hal itu berlaku pula sebaliknya, semakin rendah minat akan semakin rendah pemilihan jurusan.
3. Nilai korelasi parsial potensi diri (X_2) dengan pemilihan jurusan (Y) sebesar 0.408 dengan $p < 0,05$ artinya terdapat korelasi yang positif dan signifikan. Nilai tersebut menunjukkan bahwa arah hubungan kedua variabel positif, artinya semakin tinggi potensi diri akan semakin tinggi pemilihan jurusan, hal itu berlaku pula sebaliknya, semakin rendah potensi diri akan semakin rendah pemilihan jurusan.
4. Nilai koefisien determinan (R^2) dari hubungan antara minat dan potensi diri dengan pemilihan jurusan adalah sebesar 0,603. Ini menunjukkan bahwa variabel pemilihan jurusan dapat dibentuk oleh variabel minat dan potensi

diri adalah sebesar 60.3%, sedangkan masih terdapat 39,7% (100% - 60,3%) variabel bebas lainnya yang mempunyai hubungan dengan pemilihan jurusan namun belum terdapat dalam penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Agus Sujanto. 2008. *Psikologi Umum*. Yogyakarta : Bumi Aksara.
- Andi Mappiare. 1994. *Psikologi Remaja*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Dariyo, Agoes. 2004. *Psikologi Perkembangan Remaja*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Echols, Jhon M. dan Hasan Shadily. 2010. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Elizabeth B. Hurlock. 1978 . *Perkembangan Anak*. Jilid 2 Edisi Keenam. Jakarta: P.T Erlangga
- Habsari, Sri. 2005. *Bimbingan & Konseling SMA kelas XI*. Jakarta: Grasindo
- Hamzah B.Uno. 2007. *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2007. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mangkunegara, Anwar Prabu. 2012. *Prilaku Konsumen*. Bandung: Refika Aditama.
- Maslow, Abraham H. 1943. *A Theory of Human Motivation Psychological Review*, Toronto.
- Santrock, John W. and Yussen, Steven R. 1992. *Child Development Introduction*, Fifth Edition, USA: Wm. C. Brown Publisher
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudarma, paryati. 2004. *Belajar Efektif di Perguruan Tinggi*. Bandung: Simbiosis REkatama Media
- Wiyono, Slamet. 2006. *Managemen Potensi Diri*. Jakarta: PT Grasindo